



Al Mustafa
Open
University

Hakikat Agama menurut Islam dan Barat

Andi Fathimah Nurrahmah, M.Ag.
2025

mouindonesia.id



Agama itu apa?

Semua orang beragama dengan caranya masing-masing.

Kita menjalani hidup sehari-hari, selalu berusaha mengikuti cara yang baik dan benar, yang membuat diri kita merasa tenang, tidak dalam bahaya atau tidak menuju bahaya.

Agama adalah salah satu yang bisa memberikan kita aturan itu, membimbing dengan sistematis, berkesusaian dengan nilai kebaikan.

Apakah setiap orang beragama?

Bisa ya dan bisa tidak.

Agama dalam kesesuaianya dengan diri seseorang itu ada dimana saja.

Tapi Agama yang tidak berdasar juga banyak, bahkan jumlahnya bisa lebih banyak dari Agama yang berdasar.

Apakah seseorang disebut beragama hanya karena mengikuti suatu keyakinan atau karena dia sendiri meyakini sesuatu secara mendalam sehingga hidupnya hanya berputar pada hal itu saja?

Kapan Agama Islam muncul?

Agama sebagai perkara yang suci sudah dibawah oleh Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul terdahulu. Seluruh utusan Allah menyeru manusia untuk bertauhid dan percaya kepada hari akhir, itulah agama Islam.

Nabi dan Rasul Allah yang menjelaskan aturan-aturan dalam beragama, sesuai dengan keinginan Allah dan diikuti oleh mereka yang beriman dan berserah diri adalah orang-orang yang beragama.



Penamaan Agama Islam

19

...

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا أُخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكُفُرُ بِئَاتِ
الَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

English - Sahih International

Indeed, the religion in the sight of Allah is IsLam. And those who were given the Scripture did not differ except after knowledge had come to them – out of jealous animosity between themselves. And whoever disbelieves in the verses of Allah, then indeed, Allah is swift in [taking] account.

Berserah diri menjadi Islam.

20

...

فَإِنْ حَاجُوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ^{قَلْ} وَقُلْ لِلَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأَمِّينَ^{صَلَّ} أَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ
تَوَلُّوا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

English - Sahih International

So if they argue with you, say, "I have submitted myself to Allah [in Islam], and [so have] those who follow me." And say to those who were given the Scripture and [to] the unlearned, "Have you submitted yourselves?" And if they submit [in Islam], they are rightly guided; but if they turn away – then upon you is only the [duty of] notification. And Allah is Seeing of [His] servants.

Allah memasukkan Islam.

125

...

فَمَنْ يُرِدُ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ وَيَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدُ أَنْ
يُضِلَّهُ وَيَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعُدُ فِي السَّمَاءِ
كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الْرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

English - Sahih International

So whoever Allah wants to guide – He expands his breast to [contain] IsLam; and whoever He wants to send astray – He makes his breast tight and constricted as though he were climbing into the sky. Thus does Allah place defilement upon those who do not believe.

Asal Mula Agama di Dunia Barat

Apa itu Barat?

Bukan soal arah, bukan soal wilayah tetapi soal pola pikir. Ketika kita berkata, pola pikir yang kebarat-baratan, biasanya di permukaan memiliki karakteristik yang liberal, materialistik, tidak bertuhan, berpusat pada manusia, dan lain sebagainya.

Berbagai paham yang tidak berpusat pada Tuhan dan keesaan Tuhan bisa kita kategorikan sebagai paham dari dunia Barat.

Sumber Agama di Barat

Agama dan Moralitas adalah dua hal yang sangat dekat di Barat.

Ketika filosof seperti Sokrates atau Plato muncul dengan berbagai pemikiran mengenai akal, alam pikiran, dan cara hidup manusia, mereka menjadikan moral sebagai patokan.

Tuhan dalam agama mereka adalah hal yang diyakini menjadi sumber kebaikan, baik secara konkret atau hanya sebagai konsep.

Sokrates mengatakan bahwa “we do good we are serving the gods well.”



Sumber Agama di Barat

Plato menuliskan kata “divine” atau “gods” itu berdekatan dengan “happiness” atau “happy.”

Aristoteles mengatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah “melayani” dan “melakukan kontemplasi” tentang Tuhan.

Aristoteles juga mengatakan bahwa kebahagiaan sejati, yang paling tinggi dan ia sebut sebagai keberkahan adalah kebahagiaan yang setara seperti kita menyembah tuhan-tuhan yang mereka yakini.